

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Secara astronomis Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat 07°51'- 08°18' Lintang Selatan dan antara 111°43'–112°07' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan yaitu 1.055,65 Km² habis terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 Desa/Kelurahan. Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500 mdpl, dataran sedang mempunyai ketinggian 500 sampai dengan 700 mdpl, sedangkan dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian diatas 700 mdpl. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Tulungagung terdiri dari: 0 m - 499 m = 94,83 %, 500 m - 700 m = 4,06 % dan 700 m keatas = 1,11 %. Kabupaten Tulungagung yang sebagian daerahnya terletak di dataran tinggi, menyebabkan kondisi permukaan tanah di Kabupaten Tulungagung tidak rata, sehingga memungkinkan terjadinya rawan risiko bencana (Kabupaten Tulungagung Dalam Angka, 2017).

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang termasuk daerah rawan terjadi risiko bencana. Dalam 5 tahun belakang yang dimulai dari tanggal 01 Januari 2015 sampai dengan tanggal 22 Februari 2019 total terdapat 3 kejadian bencana yaitu puting beliung, banjir dan longsor dengan riwayat kejadian sebanyak 51 kejadian bencana. Dampak dari kejadian bencana ini mengakibatkan 4,413 jiwa terdampak & mengungsi, 4 korban jiwa luka-luka, 2,847 rumah rusak ringan, 49 rumah rusak sedang, 25 rumah rusak berat, 9 fasilitas pendidikan dan 5 fasilitas peribadatan (Dibi.bnpb.go.id, 2019).

Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu kawasan dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat (Perka BNPB, 2012). Kepala BPPD Kabupaten Tulungagung mengatakan ada 5 dari 19 kecamatan di Tulungagung

terancam terjadi tanah longsor, 5 kecamatan itu berada di area pegunungan (Berita Satu, 2018).

Longsor merupakan suatu proses perpindahan massa tanah atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula (sehingga terpisah dari massa yang mantap), karena pengaruh gravitasi, serangan arus, gempa, dan lain-lain, dengan jenis gerakan berbentuk rotasi dan translasi (Kementerian Pekerjaan Umum, 2012). Melihat adanya kejadian tanah longsor di Kabupaten Tulungagung, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis potensi zonasi risiko rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu sarana penanggulangan bencana alam.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 pasal 15 menyebutkan bahwa, penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadi bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b meliputi: kesiapsagaan, peringatan dini dan mitigasi bencana. Dalam kaitannya dengan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 pasal 15 tersebut, kegiatan penelitian ini mengenai analisis zonasi potensi risiko rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung ini dimaksudkan sebagai salah satu kegiatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana supaya nantinya dapat mengurangi risiko dampak yang diakibatkan oleh bencana tanah longsor terhadap masyarakat yang berada pada daerah yang berpotensi terjadi bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini, akan dibuat suatu analisis zonasi risiko rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung dengan metode Sistem Informasi Geografis (SIG) dan metode pembobotan yang mengacu pada Aspek Fisik Alami Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 22/PRT/M/2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Bencana Longsor sehingga dapat diketahui sebaran daerah di Kabupaten Tulungagung yang berpotensi risiko rawan bencana tanah longsor.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana analisis zonasi risiko rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung berdasarkan Kriteria Aspek Fisik Alami Permen PU No. 22/PRT/2007?
- B. Bagaimana validasi dari hasil analisis zonasi risiko rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung berdasarkan Kriteria Aspek Fisik Alami Permen PU No. 22/PRT/M/2007?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- A. Untuk mengetahui potensi risiko rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung berdasarkan Kriteria Aspek Fisik Alami Permen PU No. 22/PRT/2007.
- B. Untuk mengetahui validasi dari analisis zonasi risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung berdasarkan Kriteria Aspek Fisik Alami Permen PU No. 22/PRT/2007.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- A. Hasil dari penelitian ini berupa peta yang dapat dijadikan referensi peta zonasi risiko rawan bencana tanah longsor oleh pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tulungagung.
- B. Memberikan gambaran persebaran zonasi risiko rawan bencana tanah longsor bagi masyarakat Kabupaten Tulungagung.

I.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis risiko rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung.
- B. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis spasial Sistem Informasi Geografis (SIG) dan metode pembobotan yang mengacu pada Kriteria Aspek Fisik Alami Permen PU No.

22/PRT/M/2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Bencana Longsor.

C. *Output* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah peta zonasi risiko rawan bencana tanah longsor di Kabupaten Tulungagung.

I.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan terdiri dari 5 (lima) bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori: Pada bab ini penulis menguraikan tentang kajian pustaka dari berbagai buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metodologi: Pada bab ini penulis menguraikan tentang obyek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: bab ini menguraikan tentang hasil penelitian serta pembahasan dari proses pengolahan data penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.